

STUDY OF EGALITARIANISM IN THE SOCIAL LIFE OF THE OSING COMMUNITY IN BANYUWANGI: ASPECTS OF WELFARE, JUSTICE AND EQUALITY

Kajian Egalitarianisme Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Osing Di Banyuwangi: Aspek-Aspek Kesejahteraan, Keadilan, Dan Kesetaraan

Adita Taufik Widiyanto ^{1a(*)} Mahfud ^{2b}

¹²Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Indonesia

^aaditataufikw@untag-banyuwangi.ac.id

^bmahfud@untag-banyuwangi.ac.id

(*) Corresponding Author

aditataufikw@untag-banyuwangi.ac.id

How to Cite: Adita Taufik Widiyanto. (2023). Kajian Egalitarianisme Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Osing Di Banyuwangi: Aspek-Aspek Kesejahteraan, Keadilan, Dan Kesetaraan **doi: 10.36526/js.v3i2.1960**

Received : 30-08-2023

Revised : 06-10-2023

Accepted : 06-11-2023

Keywords:

Egalitarianisme,
 Kehidupan Sosial,
 Osing

Abstract

This research discusses the study of egalitarianism in the social life of the Osing community in Banyuwangi, by highlighting aspects of welfare, justice and equality. The Osing people have a strong belief in the principles of egalitarianism which prioritize social equality and justice in the treatment of individuals, regardless of background or social position. The method used in this research is the research method used is a qualitative research method. Research was conducted on the Osing community in Banyuwangi. The collection technique uses data triangulation where the collection uses primary data and secondary data. The results of this research can be concluded that the study of egalitarianism in the social life of the Osing community in Banyuwangi has important implications in understanding and promoting the values of equality, justice and prosperity in the context of that society. This study provides a richer picture of how the values of egalitarianism are reflected in the life patterns of local communities and helps in formulating strategies and policies that can increase equality and prosperity for all members of the Osing community.

PENDAHULUAN

Egalitarian berasal dari kata "egaliter" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memiliki arti kesetaraan atau kesamaan. Egalitarian dapat dianggap sebagai bagian dari masyarakat madani. Egalitarian adalah istilah yang menggambarkan individu yang menunjukkan perilaku dan keyakinan tentang kesetaraan derajat manusia. (Novita, 2020). Jika makna masyarakat adalah perkumpulan dari beberapa individu, maka masyarakat yang egaliter merupakan tatanan masyarakat yang menunjukkan perilaku dan berkomitmen bahwa setiap individu itu mempunyai persamaan hak dalam berbagai hal yaitu seperti kesejahteraan hidup dan memperoleh kesempatan yang sama dalam hal apapun.

Kata "egalitarian" muncul selama peristiwa di Prancis, terutama dalam Revolusi Perancis yang dikenal sebagai Declaration des Droits de l'homme et du Citoyen (Pernyataan Hak-Hak Manusia dan Warga Negara). Pernyataan tersebut kemudian diakui dalam konstitusi Perancis pada tahun 1789 dengan motto Liberte, Egalite, Fraternite (Kebebasan, Kesetaraan, Persaudaraan) (Rahmatiah, 2022). Egalitarianisme adalah sesuatu yang berpandangan bahwa setiap individu haruslah mendapat perlakuan yang sama (equal) baik dalam dimensi agama, politik, ekonomi, sosial ataupun budaya (Itman, 2019). Krisis egalitarianisme menciptakan berbagai konflik dan kekerasan yang dipicu oleh faktor-faktor seperti agama, politik, sosial, ekonomi, etnik, dan budaya. Konflik yang muncul dari permasalahan tersebut terjadi karena adanya

pemahaman yang bersifat dogmatis secara literal, spekulatif yang bersifat eksklusif, dan pandangan yang radikal (Novarian, 2022).

Di Indonesia, pemahaman tentang egalitarianisme masih terbatas, sehingga banyak orang yang kesulitan menerima perbedaan antar individu. Akibatnya, terjadi diskriminasi yang bervariasi, termasuk dalam berbagai sektor kehidupan seperti ujaran kebencian sehari-hari, prasangka buruk terhadap orang lain, serta dominasi atau superioritas dalam hal suku, budaya, akses pendidikan, dan lainnya. Diskriminasi muncul karena adanya sikap egois yang membuat seseorang merasa lebih unggul dari yang lain, entah itu dalam status sosial atau fisik yang dianggap lebih sempurna. (Rodinal, 2019). Egalitarianisme adalah pandangan atau filosofi yang menekankan kesetaraan sosial di antara individu dalam suatu masyarakat. Prinsip egalitarianisme melibatkan pemahaman terhadap kesejahteraan, keadilan, dan kesetaraan sebagai hal yang krusial dalam kehidupan sosial (Fajrul, 2023).

Masyarakat Osing di Banyuwangi, Jawa Timur, merupakan suatu masyarakat yang memiliki keunikan budaya, tradisi, dan nilai-nilai sosial yang khas. Masyarakat ini memegang teguh nilai-nilai egalitarianisme yang tercermin dalam pola kehidupan sosial mereka. Egalitarianisme merupakan sebuah pandangan yang mengedepankan kesetaraan sosial antara individu-individu dalam suatu masyarakat. Pada masyarakat Osing, egalitarianisme menjadi prinsip yang dijunjung tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kesejahteraan, keadilan, dan kesetaraan sosial. Kajian mengenai egalitarianisme dalam kehidupan sosial masyarakat Osing di Banyuwangi memiliki tujuan untuk memahami lebih lanjut bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku masyarakat, serta dampaknya terhadap kesejahteraan dan keadilan dalam komunitas (Heni, 2020).

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat Osing. Masyarakat Osing berpegang pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk menikmati kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Konsep kesejahteraan dalam masyarakat Osing tidak hanya terbatas pada kehidupan material, tetapi juga melibatkan aspek fisik, mental, dan spiritual. Selaras dengan prinsip egalitarianisme, kesejahteraan diupayakan untuk dirasakan oleh semua anggota masyarakat tanpa memandang latar belakang, status, atau kedudukan sosial.

Keadilan sosial merupakan aspek penting dalam kajian egalitarianisme dalam kehidupan sosial masyarakat Osing. Prinsip keadilan yang adil dan merata menjadi landasan dalam hubungan antarindividu dan antaranggota masyarakat Osing. Masyarakat Osing memiliki kepedulian yang tinggi terhadap hak-hak asasi dan kebebasan individu dalam mencapai kehidupan yang adil dan setara. Mereka menolak adanya ketimpangan sosial dan perlakuan diskriminatif terhadap individu atau kelompok tertentu. Prinsip keadilan yang merata mencerminkan semangat egalitarianisme yang mendasari kehidupan sosial di masyarakat Osing.

Nilai egalitarianisme dalam masyarakat Osing tercermin dalam kesetaraan sosial yang dijunjung tinggi. Setiap individu dianggap memiliki hak yang sama dalam mengakses sumber daya dan peluang dalam kehidupan sosial masyarakat. Kesetaraan sosial ini tidak hanya berlaku dalam konteks gender, tetapi juga mencakup kesetaraan dalam segala aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Masyarakat Osing menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan berupaya untuk menciptakan lingkungan yang adil dan setara bagi seluruh anggotanya.

Melalui kajian egalitarianisme dalam kehidupan sosial masyarakat Osing di Banyuwangi, diharapkan bisa lebih memahami dan mengapresiasi nilai-nilai egalitarianisme yang menjadi landasan kehidupan masyarakat tersebut. Dengan memahami karakteristik dan prinsip egalitarianisme yang terjadi di masyarakat Osing, dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai potensi dan tantangan dalam membangun kehidupan sosial yang adil, merata, dan berkeadilan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dalam pendekatan analisis sosilogis merupakan instrument penelitian yang berusaha mengumpulkan data secara alamiah atau berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan. (Sugiono, 2019). Penelitian dilakukan pada masyarakat osing di banyuwangi. Adapun teknik pengumpulan menggunakan triangulasi data yang pengumpulannya menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari keterlibatan tokoh masyarakat. Untuk data sekunder menggunakan sumber literatur yang bersesuaian dengan objek kajian penelitian yang bersesuaian dengan tema yang digagas oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Kesejahteraan

Pada penelitian ini, kesejahteraan diartikan sebagai kondisi di mana seseorang merasa puas secara fisik, mental, dan sosial, mencakup kebutuhan pokok seperti pangan, tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan lain-lain. (Hilmatus, 2023). Masyarakat Osing sangat percaya bahwa akses yang sama terhadap sumber daya dan peluang merupakan hak setiap individu. Mereka beranggapan bahwa hanya dengan memastikan kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya, semua anggota masyarakat dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang setara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Osing di Banyuwangi memiliki pandangan egaliter dalam memandang kesejahteraan. Mereka percaya bahwa semua individu, tanpa memandang latar belakang atau status sosial, berhak mendapatkan akses yang sama terhadap sumber daya dan peluang untuk mencapai kesejahteraan. Dalam pola kehidupan sehari-hari, masyarakat Osing secara kolektif bekerja sama untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat bisa merasakan kehidupan yang layak.

Kehidupan sehari-hari masyarakat Osing di Banyuwangi tercermin dalam kerja sama kolektif untuk mencapai kesejahteraan. Masyarakat Osing merasa tanggung jawab untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain agar semua anggota masyarakat dapat merasakan kehidupan yang layak. Kerja sama ini terlihat dalam berbagai bentuk, seperti usaha bersama, gotong royong, atau kegiatan komunal yang tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan kolektif. Dalam proses ini, tidak ada perbedaan perlakuan antara individu yang memiliki status sosial tinggi atau rendah. Semua anggota masyarakat Osing memiliki peran aktif dan berkontribusi dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Masyarakat Osing juga menyadari pentingnya mewujudkan kesejahteraan yang merata bagi semua individu dalam komunitas. Mereka memiliki kesadaran bahwa kesenjangan sosial dan ekonomi dapat menghambat pencapaian kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, mereka menjaga agar tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara individu atau kelompok masyarakat tertentu. Dalam pandangan egaliter masyarakat Osing, distribusi yang adil dan merata menjadi upaya nyata untuk mencapai kesejahteraan. Masyarakat Osing secara aktif berusaha mencegah munculnya kesenjangan ekonomi yang signifikan, dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan memastikan bahwa kebutuhan dasar seperti pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan dapat tersedia untuk semua anggota masyarakat.

Dalam aspek ekonomi, wacana distribusi yang adil dan merata terdengar dalam percakapan masyarakat Osing. Mereka berusaha untuk mencegah munculnya kesenjangan ekonomi yang besar antara individu atau kelompok tertentu. Dengan cara ini, mereka berupaya untuk menciptakan kesejahteraan yang lebih merata dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi dalam komunitas.

Meskipun masyarakat Osing memiliki pandangan egaliter dalam memandang kesejahteraan, masih terdapat potensi tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut dapat meliputi faktor historis, budaya, dan struktur sosial yang mungkin mempengaruhi tingkat akses dan kesetaraan dalam mencapai kesejahteraan.

Aspek Keadilan

Keadilan menjadi aspek penting dalam kajian egalitarianisme pada masyarakat Osing. Mereka memiliki keyakinan yang kuat terhadap keadilan yang berarti memberikan perlakuan yang sama terhadap semua individu, tanpa memandang latar belakang atau kedudukan sosial (Utomo, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Osing menjunjung tinggi keadilan dengan memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, dan pelayanan publik. Prinsip-prinsip keadilan ini juga tercermin dalam sistem pengambilan keputusan di tingkat lokal, di mana partisipasi aktif dan pemerataan suara dipromosikan.

Aspek keadilan memegang peran penting dalam kajian egalitarianisme pada masyarakat Osing. Egalitarianisme sendiri mengacu pada keyakinan akan kesetaraan hak dan perlakuan bagi semua individu, tanpa memandang perbedaan latar belakang atau kedudukan sosial. Dalam konteks masyarakat Osing, keadilan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Pertama-tama, prinsip keadilan diwujudkan dalam memberikan perlakuan yang sama terhadap semua individu. Masyarakat Osing meyakini bahwa setiap orang berhak mendapatkan hak-hak dasar dan kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, dan pelayanan publik. Dalam konteks ini, mereka berusaha untuk menghapuskan diskriminasi dan memberikan peluang setara bagi semuaarganya.

Dalam aspek pendidikan, masyarakat Osing menekankan pentingnya memberikan akses yang merata kepada semua individu tanpa memandang latar belakang ekonomi, suku, atau status sosial. Hal ini menciptakan landasan yang kuat untuk mencapai kesetaraan dalam pembangunan intelektual dan profesional masyarakat mereka.

Keadilan juga tercermin dalam sektor pekerjaan, di mana masyarakat Osing berusaha untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pekerjaan dan berkembang dalam karier mereka. Prinsip-prinsip meritokrasi diterapkan, di mana promosi dan penghargaan didasarkan pada prestasi dan kompetensi, bukan faktor-faktor yang tidak relevan.

Sistem pengambilan keputusan di tingkat lokal juga mencerminkan komitmen terhadap keadilan. Masyarakat Osing mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga suara setiap individu diakui dan dipertimbangkan. Pemerataan suara juga diupayakan untuk memastikan bahwa kepentingan semua lapisan masyarakat diakomodasi dengan adil.

Dengan demikian, aspek keadilan dalam masyarakat Osing bukan hanya menjadi konsep retorik, tetapi juga diimplementasikan dalam kebijakan dan praktik sehari-hari. Pendekatan egalitarianisme ini menciptakan landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

1. Aspek Kesetaraan

Pada masyarakat Osing kesetaraan sosial menjadi salah satu pijakan dalam kehidupan sosial mereka. Setiap individu dianggap memiliki hak yang sama dalam mengakses sumber daya, peluang, dan hak-hak dasar dalam komunitas. Kesetaraan sosial ini meliputi berbagai aspek kehidupan, termasuk gender, ekonomi, dan pendidikan (Yuni, 2020). Dalam penelitian ini, ditemukan adanya upaya nyata dari masyarakat Osing untuk menciptakan lingkungan yang adil dan setara bagi seluruh anggotanya. Misalnya, dalam konteks gender, ditemukan bahwa masyarakat Osing telah menerapkan tradisi dan norma-norma yang mempromosikan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini tercermin misalnya dalam praktik pewarisan harta, di mana perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam mewarisi harta keluarga.

2. Kesetaraan Gender

Masyarakat Osing menjunjung tinggi kesetaraan gender di dalam komunitas mereka. Mereka meyakini bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Dalam masyarakat Osing, perempuan dan laki-laki memiliki peluang yang sama untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi dalam masyarakat.

3. Kesetaraan Ekonomi

Kesetaraan ekonomi juga penting dalam masyarakat Osing. Masyarakat Osing berusaha untuk menciptakan kondisi di mana tidak ada kesenjangan yang signifikan antara kelompok ekonomi yang satu dengan yang lainnya. Mereka berupaya untuk memberikan akses yang sama terhadap peluang ekonomi, sumber daya, dan pelayanan publik agar setiap individu memiliki kesempatan yang adil untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.

4. Kesetaraan Pendidikan

Di masyarakat Osing, pendidikan dianggap sebagai sarana yang penting untuk mencapai kesetaraan sosial. Setiap individu, tanpa memandang latar belakang atau status sosial, memiliki hak yang sama untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Masyarakat Osing berusaha untuk menciptakan kesetaraan dalam kesempatan pendidikan, baik itu melalui penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai maupun melalui dukungan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan semua individu.

Untuk mendukung kesetaraan sosial, masyarakat Osing juga mengimplementasikan berbagai kebijakan yang mendorong kesetaraan dalam komunitas. Hal ini bisa berupa kebijakan pemerataan akses sumber daya, kebijakan perlindungan hukum terhadap hak-hak individu, atau kebijakan promosi kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam implementasi kebijakan tersebut, masyarakat Osing berupaya untuk memastikan bahwa kesetaraan sosial tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga direalisasikan dalam setiap tindakan dan kebijakan yang diambil.

PENUTUP

Demikianlah yang dapat disampaikan semoga bermanfaat bagi semuanya dan diakhir tulisan ini dibuat Penelitian kajian egalitarianisme dalam kehidupan sosial masyarakat Osing di Banyuwangi menunjukkan bahwa masyarakat tersebut memiliki kecenderungan dan tekad yang kuat dalam menciptakan kehidupan sosial yang egaliter. Nilai-nilai egalitarianisme tercermin dalam pandangan mereka tentang kesejahteraan, keadilan, dan kesetaraan. Meskipun telah ada langkah-langkah yang diambil menuju kesetaraan dan keadilan, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai visi egalitarianisme yang lebih lengkap dan merata di masyarakat Osing.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kajian egalitarianisme dalam kehidupan sosial masyarakat Osing di Banyuwangi memiliki implikasi penting dalam memahami dan mempromosikan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan kesejahteraan dalam konteks masyarakat tersebut. Studi ini memberikan gambaran yang lebih kaya tentang bagaimana nilai-nilai egalitarianisme tercermin dalam pola kehidupan masyarakat setempat dan membantu dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan kesetaraan dan kesejahteraan bagi seluruh anggota masyarakat Osing.

DAFTAR PUSTAKA

- Heni Nursafitri, (2020), Perubahan Sosial Masyarakat Suku Osing Di Desa Kemiren Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi, *Jurnal pendidikan sosiologi Undiksha*, Vol 2(3)
- Hilmiatus S., M. Yasir, dan Sugianto, (2023), Keadilan Sosial Dan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03)
- Itmam Aulia Rakhman, (2019), Islam dan Egalitarianisme: Ruang Terbuka Kesetaraan Gender” *Jurnal At-Ta’wil*, Vol 01 No. 01,
- Muhammad Fajrul Falah, (2023), Egalitarianisme Muslim dan Nonmuslim Dalam Kitab Al-Musāwah Al-Insāniyyah Karya ‘Ali Jum’ah, *Journal of fiqh studies*, Vol 1
- Novarin, Adam Salsa and Pattipeilhy, Shary Charlotte Henriette (2020) *Egalitarianisme Dan Kesetaraan Gender Di Negara Demokrasi: Diskursus Di Balik Diskriminasi Kaum Queer Di Indonesia*. Undergraduate thesis, Faculty of Social and Political Science.
- Novita Sari, Effendi Hasan, dan Muliawati, (2020), Egalitarian Culture Perempuan Aceh, *Journal of Political Sphere (JPS)*, Volume 1, Issue 2

- Rodinal Khair Khasri, (2019), Egalitarisme Sosial: Refleksi Kritis atas Moral-Compass Kebijakan Publik tentang Penyandang Disabilitas di Indonesia Pasca reformasi 1998, The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, S. (2020). Pemikiran Egalitarianisme dalam Tradisi Leluhur di Osing Desa Bender, Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. *Kreatech*, 4(2), 31-41.
- Yuni Sulistyowati, (2020), Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial, *Ijoug: Indonesian Journal of Gender Studies* Volume 1 No. 2